



Newsletter

BIRO UMUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

September 2011

Nomor: 33/NL/09/2011

Daftar Isi

	Hal
1. ..Mentan Melakukan Panen Dem Farm SL Agribisnis	1
2. Mentan Lantik 21 Pejabat Eselon II-a dan II-b.....	2
3. Genjot Suplus Beras, Pemerintah Tambah Anggaran Rp. 3 Triliun Untuk Pertanian.....	3
4. Mentan Tegaskan Agar Pemda Tidak Beri Izin Alifungsi Lahan Pertanian.....	4
5. Tahun Depan, Kuota Sapi Impor di Bawah 20 Persen.....	4
6. Kementan: Pusri Teken Kerjasama Penyaluran Pupuk Bersubsidi.....	5
7. Indonesia Swasembada Kedelai Tahun 2014.....	6
8. Gapoktan Tegal Terima Bantuan PUAP Senilai Rp. 3,4 Miliar.....	7
9. The 5 th Meeting Working Group on Agriculture, Agro-based Industry and Environment (WGAAE) IMT-GT, 15 September 2011 di Malaysia.....	8
10. Ketaqwaan Untuk Meningkatkan Kehidupan Sehari-hari.....	9
11. Pertemuan Consultative Committee On Agriculture (CCA) Ke-4 Indonesia-Brazil.....	10
12. Banten Siap Suplay beras Ibukota.....	11

Mentan Melakukan Panen Dem Farm SL Agribisnis

Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Cirebon - Pada hari Sabtu Tanggal 10 September 2011 bertempat di Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat, Menteri Pertanian beserta rombongan mengadakan kunjungan kerja dalam rangka panen Dem Farm Sekolah Lapangan Agribisnis dan Dialog interaktif antara petani, penyuluh dengan Bapak Menteri Pertanian serta pejabat lainnya seperti Anggota DPR RI dari Komisi IV dan Komisi I, Wakil Bupati Cirebon, dan Kepala Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat.



Kegiatan Sekolah Lapangan Agribisnis merupakan suatu metode penyuluhan yang sangat tepat, dimana terjadi interaksi yang sangat intensif antara penyuluh dengan para petani. Kegiatan SL Agribisnis dilaksanakan dilahan sawah milik kelompok tani Sri Tunggal desa Gegecik Kulon Kecamatan Gegecik Kab. Cirebon, seluas lima hektar, varietas yang digunakan adalah Varietas Ciherang dengan teknologi yang diterapkan adalah Teknologi Tanam Jajar Legowo 2:1 (30 x 15 x 50 Cm), pupuk organik dan pestisida organik. Kegiatan SL Agribisnis dilaksanakan atas kerjasama antara Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian dengan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan pertanian, perkebunan, perikanan dan kehutanan Kabupaten Cirebon, PT Pupuk Kujang Cikampek, PT Petro Kimia Kayaku, Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang.

Hasil panen yang dilakukan oleh Menteri Pertanian dilokasi Demfarm SL Agribisnis menghasilkan 9,8 ton/ha. Sedangkan biasanya petani hanya memperoleh hasil 6 ton/ha. Hasil panen lokasi SL Agribisnis lainnya dengan menggunakan varietas Impari 13 menghasilkan 8 ton/ha

Pada kesempatan dialog interaktif petani mengucapkan terima kasih atas kepercayaan pemerintah untuk melaksanakan SL Agribisnis dengan teknologi yang relatif baru, yang alhamdulillah bisa diadopsi dengan pengawasan intensif dari para penyuluh membuahkan hasil yang luar biasa, para kelompok tani siap mendesiminasikan teknologi tersebut kepada kelompok tani lain diseluruh Kabupaten Cirebon

Menteri pertanian mengharapkan agar para petani terus semangat dalam melaksanakan usaha taninya yang berorientasi agribisnis.

Mentan Lantik 21 Pejabat Eselon II-a dan II-b



Jakarta, Menteri Pertanian Suswono, pada hari Rabu tanggal 7 September 2011 bertempat di Auditorium Gedung F Kantor Pusat Kementerian Pertanian, telah melantik 21 Pejabat Eselon II-a dan II-b lingkup Kementerian Pertanian.

Dalam sambutannya Menteri Pertanian menekankan khususnya kepada Pejabat Eselon II yang baru saja dilantik, tentang kontrak kinerja yang sudah ditandatangani selaku Menteri Pertanian dengan Presiden RI, yang merupakan target minimal yang diamanahkan dan harus dicapai selama 5 tahun ke depan. Terdapat dua hal esensial dalam kontrak kinerja tersebut, yaitu: 1) adanya target yang terukur dalam satuan waktu tertentu, dan 2) adanya arah yang ingin dicapai yang menjadi landasan kerja setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian.

Lebih lanjut dikatakan Mentan, pelantikan Pejabat Eselon II Lingkup Kementerian Pertanian ini merupakan konsekuensi dari upaya peningkatan kinerja organisasi, disamping itu juga untuk meningkatkan motivasi serta sinergi Unit Kerja di lingkup Eselon I Kementerian Pertanian

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 3840/Kpts/KP.330/9/2011, para pejabat Eselon II yang dilantik adalah sebagai berikut:

Eselon II-a

1. **Dr. Ir. Winny Dian Wibawa, M.Sc.**, sebagai Kepala Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal.

2. **Ir. Suharyono**, sebagai Kepala Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, Sekretariat Jenderal.

3. **Dr. Ir. Bambang Budhianto**, sebagai Direktur Perbenihan Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

4. **Ir. Rahman Pinem, MM.**, sebagai Direktur Budidaya Serealia, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

5. **Ir. Pending Dadih Permana, M, Ec, Dev.**, sebagai Direktur Pasca Panen Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

6. **Ir. Maman Suherman, MM.**, sebagai Pj. Direktur Budidaya Aneka Kacang dan Umbi, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

7. **Dr. Ir. Riwantoro, MM.**, sebagai Pj. Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

8. **Ir. Fauzi Luthan**, sebagai Direktur Budidaya Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

9. **drh. Akhmad Junaidi, MMA.**, sebagai Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pascapanen, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

10. **Dr. Ir. Mat Syukur, MS.**, sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura.

11. **Dr. Mohammad Dani**, sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.

12. **Ir. Jamil Musanif**, sebagai Pj. Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.

13. **Ir. Gayatri Karyawati Rana, MS.**, sebagai Kepala Pusat Pengangkutan, Konsumsi dan Keamanan Pangan, Badan Ketahanan Pangan.



14. **Ir. Abdul Madjid**, sebagai Pj. Sekretaris Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

Eselon II-b

1. **Ir. Tri Susetyo, MM.**, sebagai Kepala Balai Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, Cimanggis, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

2. **drh. Fadjar Sumping Tjatur Rasa, Ph.d.**, sebagai Kepala Balai Besar Veteriner Wates, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Pertanian.

5. **Dr. Ir. Surachman Suardi, MP.**, sebagai Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.

6. **Ir. Azwin Amir**, sebagai Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Belawan, Badan Karantina Pertanian

7. **drh. Agus Sunanto, MP.**, sebagai Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok, Badan Karantina Pertanian (ym)

Genjot Surplus Beras, Pemerintah Tambah Anggaran Rp 3 Triliun Untuk Pertanian

Jakarta – Untuk meningkatkan surplus produksi beras 10 juta ton, Pemerintah akan menambah anggaran pertanian sebesar Rp 3 Triliun. Demikian dikatakan Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA sesuai mengikuti Retret Peningkatan Produksi Beras Nasional, Senin (19/9), di Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Jakarta.

"Sesuai dengan harapan Presiden, maka Kementerian Pertanian mengadakan revisi terhadap target yang semula sudah ditetapkan. Untuk tahun 2011 misalnya, target yang semula ditetapkan sebesar 68,8 juta ton ditingkatkan menjadi 70,6 juta ton atau setara dengan 40 juta ton. Kemudian untuk pencapaian target surplus 10 juta ton ini, karena harus dicapai dengan cara yang tidak biasa, maka Kementerian Pertanian mengusulkan penambahan dana ketahanan pangan sebesar Rp. 3 triliun,"



jelas Mentan.

Sementara itu, Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa mengungkapkan, penambahan anggaran yang diusulkan Kementerian Pertanian dinilai wajar karena ada peningkatan target. "Sekarang masih tahap persiapan, akan kita rekomendasikan dan bicarakan dengan Dewan Perwakilan Rakyat," katanya.

Lebih lanjut, Hatta Rajasa mengatakan bahwa kunci peningkatan surplus produksi beras, ada di pemerintah daerah. Dan pada kesempatan tersebut para gubernur sentra produksi beras siap dan sanggup mendukung peningkatan surplus produksi beras. Dan untuk mendukung percepatan surplus beras tersebut, pemda banyak yang mengajukan

sejumlah permintaan antara lain traktor, embung, dan juga alat pengering.

Retret Peningkatan Produksi Beras Nasional ini bertujuan mengkoordinasikan program antar sektor sekaligus

merumuskan peta jalan (road map) peningkatan produksi beras yang untuk mencapai surplus 10 juta ton sebelum tahun 2015. Kegiatan tersebut dihadiri sejumlah menteri dan Gubernur di Indonesia.

Mentan Tegaskan Agar Pemda Tidak Beri Izin Alihfungsi Lahan Pertanian



Sumber Berita : Biro Umum dan Humas

Cirebon – Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA mengaku sangat prihatin atas banyaknya alih fungsi lahan pertanian selama ini. Untuk itu, Mentan meminta agar setiap Bupati atau Pemerintah Daerah di Indonesia tidak mudah

memberikan izin alih fungsi lahan pertanian di daerahnya. "Saya sangat prihatin atas banyaknya alih fungsi lahan ini. Sekarang sawah dikepung bangunan. Lahan produktif kita banyak yang beralihfungsi, padahal kekurangan pangan adalah masalah besar," kata Mentan saat melakukan dialog interaktif dengan petani, penyuluh, dan pemangku kepentingan lainnya di Kecamatan Gegecik, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat pada Sabtu (10/9). Lebih lanjut, Mentan mengungkapkan bahwa kondisi iklim yang berubah – ubah menjadi masalah tersendiri bagi pertanian di Indonesia, hal itu semakin diperburuk dengan adanya konversi lahan produktif yang semakin luas. "Jadi kondisi iklim ini jangan diperparah dengan adanya konversi lahan produktif," katanya. Menurut Mentan, hingga saat ini tercatat sedikitnya 100 ribu ha/th lahan produktif yang beralih fungsi. Tidak hanya beralih fungsi menjadi perumahan, banyak pula lahan tanam padi yang beralih fungsi menjadi tanaman tebu hingga kelapa sawit seperti yang terjadi di luar Jawa.

Tahun Depan, Kuota Sapi Impor di Bawah 20 Persen

Sumber Berita : Biro Umum dan Humas

Tegal – Mulai tahun depan, target impor sapi Indonesia tidak lebih dari 20 persen. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan jumlah sapi impor saat ini yang mencapai 30% atau setara dengan 430.000 ekor sapi. Hal ini disampaikan Menteri Pertanian Dr. Ir Suswono, MMA saat menanggapi penolakan masuknya sapi impor oleh PPSKI Tegal disela –sela



ini untuk jaga-jaga saja," kata Mentan. Lebih jauh Mentan menjelaskan, berdasarkan hasil Sensus Ternak Sapi Potong

kunjungan kerjanya ke Desa Bogares, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal (9/9). Mentan mengatakan, impor sapi dilakukan hanya untuk memenuhi kuota kebutuhan daging sapi dalam negeri karena bila mengandalkan sapi lokal, maka dikhawatirkan nantinya tidak mampu memenuhi kebutuhan daging secara nasional. "Sapi impor

dan Kerbau 2011, populasi sapi potong lokal jumlahnya mencapai 14,8 juta ekor dan sapi perah berjumlah 597,1 ribu ekor. Dimana jika dibandingkan dengan hasil sensus pertanian tahun 2003 maka populasi sapi di Indonesia telah mengalami pertumbuhan masing – masing untuk sapi potong sebesar 5,3% dan sapi perah 5,8%. "Masalah yang harus

diselesaikan saat ini adalah mampu atau tidaknya kita menyisihkan 2,5 juta ekor sapi per tahun untuk dipotong. Bila ternyata mampu menyisihkan setiap tahun sebanyak 2,5 juta ekor dan tanpa mengurangi populasi sapi potong yang ada maka pemerintah siap menghentikan sapi impor," demikian dikatakan Mentan.

Kementan: Pusri Teken Kerjasama Penyaluran Pupuk Bersubsidi



Jakarta – Untuk memperketat penyaluran pupuk bersubsidi, Kementerian Pertanian yang diwakili Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP), Dr. Ir. Sumardjo Gatot Irianto, M.S., D.A.A. menandatangani kerjasama Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi dengan Direktur Utama PT. Pupuk Sriwidjaja, Arifin Tasri pada Senin (19/9).

Pada kesempatan tersebut, Menteri Pertanian (Mentan), Dr. Ir. Suswono, MMA mengatakan meskipun pelaksanaan penyaluran subsidi pupuk telah dilakukan secara "tertutup" yaitu dengan menggunakan pola RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) bagi petani yang berhak, namun masih ditemui penyimpangan yang tidak diharapkan sehingga berdampak pada terjadinya kekurangan pupuk di suatu wilayah. "Untuk mengatasi hal itu, kita semua harus komit dalam membantu petani dengan melaksanakan tugas dan fungsi melalui Perjanjian Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi ini," demikian kata Mentan.

Dengan kerjasama tersebut, penyaluran pupuk bersubsidi akan semakin diperketat. Salah satu caranya adalah dengan memberikan warna khusus pada pupuk bersubsidi. Pemberian warna ini untuk mempermudah pengawasan

pendistribusian pupuk bersubsidi.

Menurut Sumardjo Gatot Irianto, pemberian warna baru diterapkan pada pupuk urea bersubsidi, yakni dengan warna merah muda "Penyimpangan paling sering terjadi pada jenis tersebut. Kuota pupuk urea dari tahun ke tahun juga selalu di posisi terbesar," ujarnya.



Secara bertahap, pupuk urea berwarna merah muda tersebut akan menggantikan pupuk urea putih bersubsidi yang saat ini beredar di pasaran. Pemerintah menargetkan awal 2012, pewarnaan ini sudah dilakukan secara menyeluruh terhadap semua jenis pupuk bersubsidi.

Tak hanya memberikan warna, pemerintah juga akan melakukan pembenahan sistem rayonisasi penyaluran pupuk bersubsidi dengan pertanggungjawaban wilayah. Selain itu, pemerintah juga akan melakukan pemantauan distribusi pupuk hingga ke level kios dan lini empat. "Kita targetkan posisi stok pupuk di gudang pada Oktober 2011 hingga Maret 2012 harus bisa di atas angka yang ditetapkan aturan Kementerian Pertanian," kata Sumardjo.

Sementara itu, Arifin Tasrif mengatakan, sebelumnya, Pusri mendominasi penyaluran pupuk subsidi di banyak wilayah, mulai dari Sumatra, Jawa, hingga Kalimantan. Ke depan, wilayah penyaluran Sumatra Utara dan Sumatra Barat akan diserahkan pada PT Pupuk Iskandar Muda (PIM). Untuk wilayah Jawa Barat sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT Pupuk Kujang. Sementara itu, PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) akan menguasai wilayah Kalimantan, sedangkan PT

Pusri sendiri hanya akan fokus di wilayah Sumsel, Lampung, Banten, dan Jateng.

Pada 2011, besaran pupuk bersubsidi yang disalurkan mencapai 9.753.986 ton. Rinciannya, pupuk urea (5,1 juta ton), SP-36 (750 ribu ton), ZA (850 ribu ton), NPK (2.35 juta ton), dan pupuk organik (703.986 ton). (ery)

Indonesia Swasembada Kedelai Tahun 2014



Kedelai merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peran penting dan strategis di Indonesia. Seiring dengan

pertambahan jumlah penduduk, berkembangnya industri pangan dan pakan. Kebutuhan kedelai di Indonesia pada tahun 2010 telah mencapai 2,3 juta ton, sementara produksi dalam negeri baru memenuhi 35-40 % dari kebutuhan. Sehingga impor kedelai merupakan pilihan yang tidak dapat dihindari. Dalam rangka mengurangi ketergantungan impor pemerintah telah mencanangkan program peningkatan produksi kedelai nasional, dan menjadikan tahun 2014 sebagai tahun swasembada kedelai.

Penyediaan kedelai dalam jumlah yang mencukupi sangat penting sebagai bahan pangan bergizi bagi masyarakat. Saat ini produksi kedelai nasional hanya mampu memenuhi 35 – 40 % kebutuhan. Pada tahun 2009 produksi kedelai mencapai 972,95 ribu ton biji kering, menurun pada tahun 2010 menjadi 962,54 ribu ton biji kering sebagai dampak iklim ekstrim (La Nina). Pada posisi tersebut, Jawa Tengah mampu berkontribusi sebanyak 14,2 % terhadap produksi kedelai nasional. Hal tersebut dikatakan Menteri Pertanian, Suswono pada acara Temu Lapang dan panen Kedelai di Purworejo Jawa Tengah (16/9).

Lebih lanjut dikatakan Mentan, kebutuhan kedelai dipastikan akan terus meningkat karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi makanan dan kebutuhan untuk industri olahan berbahan baku kedelai. Namun demikian, tidak sedikit permasalahan yang dihadapi dalam usaha tani kedelai, antara lain adalah (1) Ketersediaan benih unggul bermutu yang terbatas, (2) serangan OPT yang relatif banyak, (3) ketersediaan air irigasi yang terbatas, (4) ketersediaan tenaga kerja untuk penanganan pasca panen yang relatif terbatas, (5) perubahan iklim yang sulit diantisipasi, dan (6) harga kedelai yang relatif kurang menguntungkan bagi petani. Permasalahan tersebut harus dapat dipecahkan melalui berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing kedelai agar usahatani kedelai menguntungkan bagi petani.

Salah satu strategi yang dapat dikembangkan untuk mendukung percepatan penyediaan benih yang memadai adalah dengan membangun jejaring kerjasama antara pelaku agribisnis kedelai dengan pemasok benih sumber kedelai. Di samping dukungan inovasi teknologi untuk perbanyak benih dan pengawalan kepada para penangkar benih sangat dibutuhkan.

Selain itu juga, penyediaan benih unggul bermutu perlu dikembangkan. Sistem perbenihan kedelai perlu dibangun dan dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan benih, termasuk di dalamnya sistem penyalurannya. Sistem penyaluran benih kedelai melalui pendekatan “ Jaringan Benih Antar Lokasi dan Musim (JABALSIM)” perlu lebih diupayakan lebih baik lagi .

Pada akhir sambutannya mentan mengatakan, upaya perluasan area kedelai sangat penting untuk peningkatan produksi, karena peluangnya masih cukup tinggi. Lahan-

lahan di kawasan hutan, lahan tidur dan lahan sub optimal khususnya lahan kering merupakan alternatif untuk perluasan areal tanam kedelai yang cukup potensial.

Sementara itu Kepala Badan Litbang Pertanian, Haryono mengatakan inovasi teknologi yang telah dihasilkan Badan Litbang diantaranya inovasi teknologi budidaya, pasca panen dan pengolahan hasil. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) kedelai merupakan salah satu pendekatan yang mengintegrasikan empat prinsip utama yaitu terpadu, sinergi, spesifik lokasi dan partisipatif yang mencakup komponen inovasi teknologi varitas, budidaya, panen dan pasca panen untuk mendukung optimasi usahatani kedelai oleh para petani kita.

Dalam pengembangannya, konsep pendekatan tersebut kemudian dirancang dalam Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) kedelai. Pengembangan tersebut salah satunya dilaksanakan di Desa Wirotan, Kecamatan Butuh Purworejo.



Selain penciptaan dan penyebarluasan inovasi teknologi, Badan Litbang Pertanian juga melakukan pendampingan inovasi teknologi pada berbagai program strategis Kementerian Pertanian. Badan Litbang Pertanian telah melakukan pendampingan SL-PTT sejak tahun 2008 hingga

sekarang.

Pada kesempatan acara Temu Lapang dan panen kedelai, Badan Litbang Pertanian membuat Denfarm PTT kedelai yang ditujukan untuk percontohan bagi petani-petani yang ada di sekitar lokasi Denfarm. Tujuannya agar inovasi teknologi kedelai dapat segera diadopsi oleh para petani untuk peningkatan produktivitas dan produksi kedelai.

Hadir pada acara tersebut Komisi IV DPR, Gubernur Jawa Tengah, Kepala Badan Litbang Pertanian, Bupati Purworejo, Ketua DPRD Purworejo serta pejabat dari instansi terkait. Pada acara tersebut diberikan pula banyuan berupa dana PUAP dan dana KUR kepada gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Kabupaten Purworejo. (Ria)

Gapoktan Tegal Terima Bantuan PUAP Senilai Rp 3,4 Miliar



Tegal – Dalam kunjungan kerjanya ke Desa Bogares Kidul, Kecamatan Pangkah, Tegal - Jawa Tengah, Menteri pertanian Dr. Ir. Suswono memberikan bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) kepada Gapoktan senilai Rp 3,4 miliar.

Bantuan tersebut diantaranya berupa penyelamatan sapi betina produktif sebanyak 60 ekor dengan nilai Rp 500 juta, budidaya kambing perah sebanyak 40 ekor kambing dengan nilai Rp 148,5 juta dan bantuan kawasan unggas lokal sebanyak 8.000 ekor dengan nilai Rp 500 juta serta bantuan pembangunan unit pengolahan pupuk organik sebanyak 35 ekor sapi senilai Rp 350 juta.

Melalui dana tersebut, petani diharapkan dapat mengakses

sumber permodalan dengan mudah dan murah. "Ibu rumah tangga juga dapat mengakses kredit antara Rp 500.000-Rp 1 juta sebagai modal usaha yang terkait dengan industri pertanian," jelas Mentan dihadapan petani, peternak, penyuluh dan Gapoktan PUAP se-Kabupaten Tegal pada Sabtu, (10/9).



Mentan mengatakan, secara nasional realisasi dana PUAP mencapai Rp 2,89 triliun. Dana tersebut diberikan senilai Rp 100 juta kepada setiap Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) per desa untuk mengembangkan usaha agribisnis, termasuk permodalan.

Sementara itu, dalam laporannya, Wakil Bupati

Lebih lanjut Mentan mengatakan bahwa dana PUAP tersebut juga bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan baik sehingga ke depan diharapkan Gapoktan yang sudah dapat mengelola dana PUAP sebagai dana simpan pinjam, dapat meningkatkan statusnya menjadi koperasi.

Tegal Muhammad Herry Setiawan mengatakan, dari 287 desa di Tegal, sudah 258 desa/Gapoktan yang menerima dana PUAP, masing-masing Rp 100 juta per Gapoktan/desa. Dari total 287 desa di Kabupaten Tegal, tinggal 29 desa yang belum mendapatkan. Diharapkan untuk tahun 2012, semua Gapoktan/desa di Tegal mendapat PUAP.

"Tapi saya minta betul, agar pemanfaatan dana PUAP ini diawasi betul karena sumbernya dari APBN. Jangan sampai dana PUAP malah menyusut. Apalagi, program PUAP inilah yang bisa memutus rentemir karena dengan PUAP petani bisa mendapatkan modal yang mudah dan murah melalui dana bergulir, termasuk memungkinkan petani membeli sarana produksi, seperti pupuk dengan harga sesuai Harga Eceran Tertinggi," kata Mentan.

Dari hasil evaluasi pemanfaatan dana PUAP, masih ada masalah yaitu kesalahan persepsi bahwa dana PUAP merupakan dana hibah, sehingga tanggung jawab masyarakat masih rendah. Padahal, PUAP bukan bantuan langsung untuk masyarakat, tetapi untuk pengembangan agribisnis. (ery)

The 5th Meeting Working Group on Agriculture, Agro-based Industry and Environment (WGAAE) IMT-GT, 15 September 2011 di Malaysia



Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Putra Jaya, Malaysia – Pertemuan ke-5 Working Group on Agriculture, Agro Based Industry and Environment (WGAAE) Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT-GT) telah diselenggarakan pada tanggal 15 September 2011, bertempat di Malaysia Agro Exposition Park Serdang (MAEPS).

Salah satu agenda penting pertemuan adalah pembahasan proyek-proyek prioritas utama yang disetujui pada Mid-Term Review of the IMT-GT Roadmap 2007-2011 sebagai berikut:

- IMT-GT Network for Animal Production and Biotechnology (usulan Indonesia)

- Cooperation on Rubber and Rubber Wood Industry
- IMT-GT Expo and Seminar for Fisheries.
- Investment on Tuna Fish in West Sumatra (usulan Indonesia)
- Promote and Support the Use of Environmentally-Friendly Technologies and Approaches in Agriculture, Industry and Tourism in the IMT-GT Region.

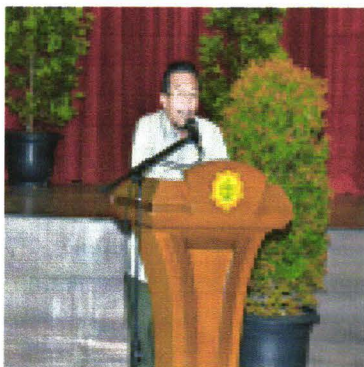
Masing-masing negara anggota melaporkan kemajuan yang signifikan. Seiring dengan akan berakhirnya Roadmap IMT-GT 2007 – 2011, pertemuan menyepakati bahwa kelima

proyek prioritas utama tersebut, akan dimasukkan kedalam Implemented Blueprint tahun 2012-2016, untuk dilanjutkan ke phase berikutnya.

Terkait dengan Implementation Blueprint IMT-GT 2012-2016, disampaikan bahwa Centre for IMT-GT (CIMT) akan kembali membahas proyek-proyek prioritas dan usulan proyek baru pada National Implemented Blue Print (IB) Workshop yang akan dilaksanakan di tiga negara. Indonesia National IB Workshop akan dilaksanakan tanggal 17 November 2011.

Berita : Ida Ayu Ratih dan Adriana

Ketaqwaan Untuk Meningkatkan Kehidupan Sehari-hari



Setiap tanggal 1 Syawal seluruh umat Islam merayakan Hari Raya Idul Fitri, dimana Idul Fitri merupakan puncak akumulasi dari seluruh rangkaian proses ibadah selama bulan Ramadhan, di mana pada bulan tersebut kita melakukan ibadah

shaum dengan penuh keimanan kepada Allah SWT; Hal tersebut dikatakan Menteri Pertanian, Suswono saat menghadiri Halal Bihalal keluarga besar KORPRI lingkup Kementerian Pertanian di Auditorium Gedung F Kementerian Pertanian pada tanggal 5 September 2011.

Dikatakan lebih lanjut oleh Mentan, puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, namun lebih untuk menahan diri dari segala macam godaan. Untuk itu, pada hari yang fitri ini kita bisa menumpahkan rasa gembira dengan penuh keikhlasan dan akhirnya menumbuhkan rasa untuk bersilahturrami. Pada saat ini kita saling bersilahturrami dengan keluarga besar anggota KORPRI lingkup Kementerian Pertanian untuk saling maaf memaafkan. Halal Bil Halal juga merupakan peningkatan diri kita kepada Allah SWT.

Silahturrahmi merupakan bentuk usaha pendekatan hubungan yang merupakan tindakan yang mulia dan disenangi Allah SWT, sehingga oleh Rosulullah silahturrahmi dijadikan tolak ukur untuk menilai iman seseorang,

sebagaimana beliau bersabda yang artinya “ Barang siapa yang beriman kepada Allah SWT , maka hendaknya bersilahturrami “.

Meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat bisa dilakukan diluar bulan syawal, namun akan berlainan suasananya jika dilakukan dibulan syawal. Hal ini dipengaruhi oleh kesucian jiwa, sehingga bila permintaan maaf itu



dilakukan dengan setulus hati dan dari lubuk hati yang bersih, itulah syarat yang dikabulkannya permintaan maaf di sisi Allah SWT. Untuk itulah kita saling meminta maaf dan memberi maaf, karena sesungguhnya Allah SWT Maha Pengampun dan Penyayang. Selain itu, silahturrahmi juga mendukung kelancaran program-program kerja di Kementerian Pertanian.

Pada Akhir sambutannya Mentan menyampaikan bahwa disamping acara Halal Bil Halal, diadakan pula Siraman

rohani sebagai bahan renungan untuk meningkatkan taqwa kita yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yang akan disampaikan Bapak Ustadz Drs. H. Mohammad Thamrin.

Acara Halal Bihalal 1432 H tersebut di hadiri oleh Pejabat Lingkup Kementerian pertanian, Ibu- ibu Pengurus dan Dharma Wanita Persatuan Kementerian Pertanian serta karyawan dan karyawan perempuan lingkup kementerian Pertanian. (Ria)

Pertemuan Consultative Committee On Agriculture (CCA) Ke-4 Indonesia - Brazil



Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

San Paulo, Brazil - Pertemuan Consultative Committee on Agriculture (CCA) Indonesia-Brazil ke-4 telah diselenggarakan di Sao Paulo, pada tanggal 15 – 16 September 2010. Pertemuan dipimpin oleh Staf Ahli Menteri Bidang Hubungan Antar Lembaga dan Kerjasama Luar Negeri, Ir. Yusni Emilia Harahap, MM dan Mr. Lino Colsera, Brazilian Deputy Secretary of Agribusiness International Relation, Kementerian Pertanian, Peternakan dan Suplai Pangan Brazil.

Delegasi Indonesia yang ditugaskan menghadiri pertemuan ini terdiri dari Direktur Budidaya Kacang-kacangan dan Umbi-umbian, Ditjen Tanaman Pangan; Direktur Perbenihan dan Sarana Produksi Ditjen Perkebunan; Sekretaris Ditjen Peternakan; Kepala Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat; Peneliti Utama dari PPKS-Medan, Kabag Kerjasama Bilateral Biro KLN dan Pejabat dari KBRI di Brasil. Delegasi Brasil adalah pejabat dari dari Kementerian Pertanian dan EMBRAPA (Lembaga Litbang Pertanian-Brasil).

Agenda pertemuan meliputi pokok bahasan mengenai pengembangan kelapa sawit di Indonesia dan usulan kerjasamanya dengan pihak Brazil, pengembangan kedelai di Brazil dan usulan kerjasama pengembangan di Indonesia, pembatalan undang-undang Indonesia terkait prinsip regionalisasi (zoning), keinginan Brazil untuk ekspor gelatin,

daging babi, unggas dan produk dairy ke Indonesia, keinginan Indonesia untuk ekspor buah-buahan tropis ke Brazil, up-date terhadap Pest Risk Analysis buah-buahan Brazil (apel, anggur, melon dan mangga), kesepakatan penandatanganan MoU Kerjasama bidang Pertanian antara lembaga penelitian pertanian (EMBRAPA) Brazil dan Kementerian Pertanian Indonesia, serta pengembangan ethanol di Brazil.

Kerjasama pengembangan kedelai di Indonesia merupakan usulan prioritas Indonesia dengan mempertimbangkan keunggulan teknologi yang dimiliki Brasil termasuk untuk pengembangan kedelai di lahan kering-masam. Pemaparan usulan kerjasama dari Indonesia terdiri dari kerjasama litbang dan kerjasama untuk pusat pengembangan kedelai di daerah sentra kedelai melalui percepatan peningkatan produksi kedelai. Provinsi yang diusulkan untuk kerjasama ini adalah Sumsel, Jabar, Jateng, Jatim, Sulsel dan Kalteng. Sebagai langkah awal dinyatakan kesiapan Provinsi Jawa Barat untuk dijadikan model Pusat Pengembangan Kedelai Kerjasama Indonesia-Brasil dimulai pada awal tahun 2011 dengan dukungan APBD Dinas Pertanian Jawa Barat dan bantuan teknis dari EMBRAPA.

Pertemuan ini juga telah mendorong pihak swasta kedua belah pihak untuk merealisasikan kerjasama perdagangan kedelai. Hal ini perlu didorong terus agar tujuan impor kedelai dari Brazil dapat benar mendukung penyediaan kedelai di dalam negeri dengan mengurangi ketergantungan kepada satu Negara saja sehingga harga lebih bersaing di tingkat pasar.

Pertemuan dilanjutkan dengan kunjungan lapangan secara paralel pada tanggal 17-18 September 2010 ke Cananea Quarantine Station di Cananea, Pusat Pengembangan Bioethanol, Perkebunan Kelapa Sawit di Manaus, dan pertemuan antara pengusaha kedelai Indonesia dan Brazil di Rio de Janeiro.

Banten siap suplay beras Ibukota



Siapa yang tidak mengenal beras, bahan makanan pokok masyarakat Indonesia ini merupakan bahan makanan yang sangat penting dan tidak boleh tidak, hampir seluruh

masyarakat memerlukan beras untuk makanan sehari-harinya, tidak mengenal status sosial, tetapi apakah selama ini masyarakat tahu bahwa salah satu propinsi pensuplay beras adalah Banten. ketersediaan pangan (beras) di banten cukup tersedia dan lebih dari itu diharapkan banten mampu sebagai penyangga ibu kota Jakarta dalam suplay beras. Hal itulah yang diungkapkan oleh Pemprov Banten ketika Tim dari Humas Deptan berkunjung beberapa pekan lalu.



Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Propinsi Banten, analisa kebutuhan beras untuk penduduk banten pada tahun 2010 sebanyak 1,068 juta ton beras atau 89 ribu ton setiap bulan dari jumlah penduduk 10.661.100 jiwa. Produksi padi banten pada tahun 2010 sebesar 2.048.047 ton Gabah Kering Panen, setelah dikonversi menjadi beras sebesar 1.146.868 ton beras, dengan demikian pada tahun 2010 banten surplus beras sebesar 87. ribu ton beras. Maka dari itu setiap tahun provinsi banten harus mampu meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya padi minimal 5 persen, hal ini terkait dengan peningkatan jumlah penduduk tiga tahun terakhir rata-rata mencapai 2,14 persen.

Untuk dapat meningkatkan produksi padi Pemprov Banten menyiasatinya dengan menetapkan program "**GEMPITA RATU**" (*Gerakan Aksi Membangun Pertanian Rakyat Terpadu*) Sebuah Gerakan dan aksi Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keluarganya secara terpadu melalui Agribisnis Unggul Banten.



Aksi kegiatan ini berbasis pemberdayaan petani, diharapkan dengan adanya Gempita Ratu ini petani dapat membangun daya saing dan memiliki nilai tambah sehingga pendapatannya meningkat, tidak hanya petani dalam program ini keluarganya pun dapat meningkatkan pendapatan di berbagai potensi.

Gempita Ratu adalah "**Roh**" dan "**Semangat**" setiap kegiatan Pembangunan Pertanian Banten dalam pencapaian target2 pembangunan pertanian, rangkaian kegiatannya dari berbagai subsektor pertanian dan peternakan yg didasarkan pada sasaran dan target produksi komoditas.

Sasaran petani dalam gerakan ini adalah Petani – petani dalam satu kawasan potensi berbasis Padi Sawah yang merupakan anggota kelompok tani dengan kepemilikan lahan antara 0,5 – 1.0 ha/orang, aktif/eksis, berpengalaman serta mampu mengembangkan usahanya melalui pemberdayaan dan kerjasama kelompok dengan jumlah \pm 25 orang. Program ini tidak menutup kemungkinan terbuka bagi petani yang Memiliki kegiatan pertanian lainnya di luar Padi sawah. Diutamakan petani yang memiliki pengalaman yang baik dalam menyelesaikan bantuan kredit dan sejenisnya pada waktu sebelumnya. (st)



BIRO UMUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM, No. 3 Jakarta Selatan
Telp./Fax (021) 780 4457 (ext.2316)